

## **Kajian Kinerja Kriteria Ruang Publik Ramah Anak Berdasarkan Persepsi Anak di Kota Bandung**

**Muhamad Hilmi Fajar Akbar, Ernady Syaodih**

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

[hilmifak@gmail.com](mailto:hilmifak@gmail.com)

**Abstract.** The phenomenon of the child-age population continues to increase challenges and critical issues regarding the fulfillment of children's rights to access child-friendly public spaces. This resulted in the government rolling out a Child Friendly City regulation. This policy creates programs that support regencies / cities, one of which is the city of Bandung, which has a Superhero Park and a Tongkeng Children's Park. To support developing and providing adequate facilities so that children can live, grow and develop optimally and receive protection from accidents, violence and while doing activities in public spaces. Potential users of public space must identify and be involved, both in the development program and in perceptual design. Kriteira To see the performance of public spaces that must be in accordance with the criteria established by child-friendly spaces as the basis for implementing the concept of child-friendly public spaces to overcome this problem. Based on this phenomenon, the problems in this study are formulated: (1) "How is the performance assessment and criteria requirements for child-friendly public spaces based on children's perceptions in Bandung City (Superhero Park and Tongkeng Children's Park)?" The researcher used the science analysis technique method with the quantitative approach method. Respondents consisted of 100 child respondents aged 8-18 years. The results of this study are that the lowest assessment is placed on 3 criteria, namely Playground Equipment, Lightning and Toilet Facilities and Water Playground with a very priority level for development in an effort to meet the criteria for child-friendly public space requirements.

**Keywords: Public Space, Child Friendly, Perception**

**Abstrak.** Fenomena populasi penduduk usia anak yang terus bertambah menimbulkan tantangan dan isu-isu kritis mengenai pemenuhan hak-hak anak mengakses ruang publik yang ramah bagi anak. Hal tersebut mengakibatkan pemerintah mengeluarkan regulasi Kota Layak Anak. Kebijakan ini membuat program-program yang mendukung Kabupaten/Kota salah satunya Kota Bandung yang terdapat Taman Superhero dan Taman Anak Tongkeng. Untuk mendukung mengembangkan dan memberikan fasilitas yang memadai agar anak dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal serta mendapat perlindungan dari kecelakaan, kekerasan dan diskriminasi saat beraktivitas di ruang publik. Potensi pengguna ruang publik harus diidentifikasi dan dilibatkan, baik dalam pengembangan program dan desain yaitu melalui persepsi. Kriteria Untuk mengetahui kinerja dari ruang publik perlu ada pendekatan kriteria ruang ramah anak sebagai dasar menerapkan konsep ruang publik ramah anak untuk mengatasi permasalahan ini. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini

dirumuskan: (1) “Bagaimana penilaian kinerja dan kebutuhan kriteria pada ruang publik ramah anak berdasarkan persepsi anak di Kota Bandung (Taman Superhero dan Taman Anak Tongkeng)?” Peneliti menggunakan metode teknik analisis IPA dengan metode pendekatan kuantitatif. Responden terdiri dari 100 responden anak berusia 8-18 Tahun. Hasil dari penelitian ini adalah Penilaian kriteria kinerja paling rendah terdapat pada 3 kriteria yaitu *Playground Equipment, Lightning and Toilet Facilities dan Water Playground* dengan tingkatan sangat prioritas untuk dilakukan pengembangan dalam upaya memenuhi kriteria kebutuhan ruang publik ramah anak.

**Kata Kunci: Ruang Publik, Ramah Anak, Persepsi.**

## 1. Pendahuluan

Ruang ramah anak adalah ruang aman yang dibuat untuk anak-anak di mana mereka dapat secara aktif dan berinteraksi secara pasif dengan lingkungan dan bersosialisasi dengan teman melalui bermain dan belajar secara simultan (R. Moore, S. Goltsman, and D. Iacofano, 1987) Sedangkan (L. Horelli, 2007) berpendapat, Produk komunitas dikembangkan dari struktur lokal di luar level individu. Ini terdiri dari jaringan tempat-tempat dengan kegiatan yang berarti, di mana muda dan tua dapat mengalami rasa memiliki baik secara individu atau kolektif. Partisipasi anak-anak dan remaja dalam membentuk pengaturan mereka memainkan peran sentral dalam penciptaan lingkungan yang ramah anak. Seiring dengan pendapat yang dikemukakan, penulis memutuskan untuk menganalisis kinerja dan kriteria ruang publik ramah anak.

Faktor demografis sangat berkaitan pada tantangan dan isu-isu kritis mengenai pemenuhan hak-hak anak. Salah satu keterkaitannya yaitu jumlah penduduk usia anak di Kota Bandung sebanyak 724.367 Jiwa (31% dari populasi Kota Bandung). Sehingga kebutuhan akan pemenuhan hak-hak anak di ruang-ruang publik perkotaan yang dibentuk serta sesuai untuk menunjang perkembangan anak secara optimal, baik dalam aspek motorik, sosial-emosional, kognitif, dan bahasa yang harus terpenuhi melalui aktivitas ruang publik. Dinas Perempuan dan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Bandung mencatat 104 kasus kekerasan dan kecelakaan terhadap anak pada tahun 2019 yang di antaranya terjadi di ruang publik. Dikarenakan masih terbatasnya ruang publik yang ramah bagi anak. Hal ini tentu mengindikasikan perlu adanya lingkungan dengan kriteria yang memadai dan ramah bagi anak agar anak dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal serta mendapat perlindungan dari kecelakaan, kekerasan dan diskriminasi saat beraktivitas di ruang publik.

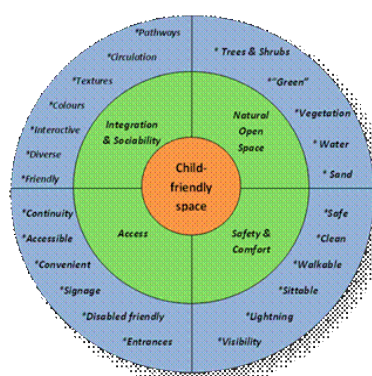
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah melalui Kementerian PPPA turut berperan dalam upaya pengembangan ruang publik untuk anak melalui program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Kota Bandung. Kebijakan ini membuat program-program yang mendukung Kabupaten/Kota tersedianya ruang interaksi publik yang memadai dan ramah bagi anak. Potensi pengguna ruang publik harus diidentifikasi dan dilibatkan melalui persepsi. Sehingga kebijakan serta program pemerintah terkait penyediaan maupun kriteria ruang publik ramah anak akan tepat sasaran dan sesuai kondisi kebutuhan pengguna ruang publik tersebut. Oleh karena itu, untuk mendukung penerapan konsep ruang publik ramah anak perlu adanya kriteria-kriteria yang dinilai kinerjanya melalui penilaian kinerja di ruang publik Kota Bandung yang didasarkan atas pertimbangan ketersediaan dan karakterisasi anak di ruang publik tersebut melalui IPA (*Importance Performance Analysis*). Kota Bandung melalui DPKP3 (Dinas Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan, dan Pertamanan menyediakan Taman Superhero dan Taman Anak Tongkeng lingkungan atau ruang publik yang memadai bagi anak. sebagai bagian dari mewujudkan ruang publik ramah anak di Kota Bandung. Berangkat dari adanya fenomena tersebut, maka

penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai: “Kajian Kinerja Kriteria Ruang Publik Ramah Anak Berdasarkan Persepsi Anak di Kota Bandung (Studi Kasus Taman Superhero dan Taman Anak Tongkeng)” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui sejauh mana kondisi ruang publik ramah anak di Taman Superhero dan Taman Anak Tongkeng di Kota Bandung berdasarkan kriteria ruang ramah anak
2. Mengetahui kinerja dan harapan dari kriteria Ruang Publik Ramah Anak berdasarkan persepsi anak di Taman Superhero dan Taman Anak Tongkeng Kota Bandung

## 2. Landasan Teori

Menurut C. McAllister (2008) Ruang yang ramah anak harus mematuhi empat utama karakterisasi untuk menjadi berhasil. Hal ini termasuk keamanan, ruang terbuka atau pengaturan alam, akses dan kemampuan bersosialisasi dan integrasi.



**Gambar 1.** Dimensi Child Friendly Spaces

Adapun menurut, A. Shackell (2008) Ruang ramah anak mencakup aspek-aspek yang lebih spesifik. Berikut ke-12 kriteria ruang publik ramah anak (Child Friendly Spaces Criteria), antara lain :

1. Location and Size
2. Safe Spaces
3. Entrances
4. Pathway Lane
5. Signage
6. Seating
7. Barriers and Fences
8. Playground Equipment
9. Lighting and Toilet Facilities
10. Trees and Plants
11. Sand Playground
12. Water Playground

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Kondisi Kriteria Taman Anak Tongkeng dan Superhero.

Berdasarkan Penilaian kelengkapan variabel/kriteria bagi anak di taman/ruang publik ini dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung. Ruang publik yang dijadikan bahan pengamatan adalah Taman Superhero dan Taman Anak Tongkeng.



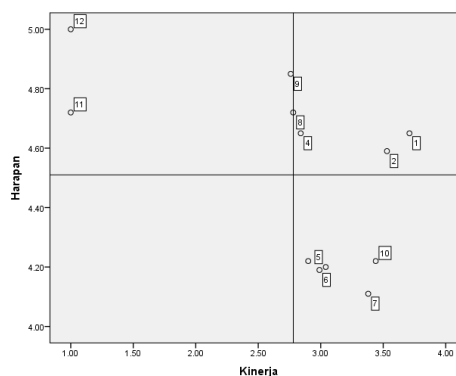
**Gambar 2.** Kondisi Eksisting Taman Superhero dan Taman Anak Tongkeng

Sumber: Data Observasi, 2020.

Secara teoritik kedua taman tersebut perlu dikembangkan melalui penilaian kinerja dan harapan serta berbagai kriterianya sebagai ruang publik ramah anak. Oleh karena itu dilakukan identifikasi 12 kriteria Taman Superhero dan Taman Anak Tongkeng untuk menilai kelengkapannya. Hasil pengamatan tentang kriteria ruang publik ramah anak di Taman Superhero dan Taman Anak Tongkeng menunjukkan bahwa Taman Superhero secara keseluruhan memiliki fasilitas yang kurang memadai daripada Taman AnakTongkeng.

#### Kinerja dan Harapan Kriteria Taman Superhero dan Taman Anak Tongkeng Berdasarkan Persepsi Anak

Untuk mengetahui tingkat kinerja dan harapan dari Taman Superhero kriteria ruang publik ramah anak berdasarkan persepsi anak, pada tahapan ini didapatkan tingkat prioritas penanganan kriteria penataan yang harus dikembangkan dapat dilihat pada diagram kartesius berikut.



**Gambar 3.** Diagram Kartesius Taman Superhero

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2020.

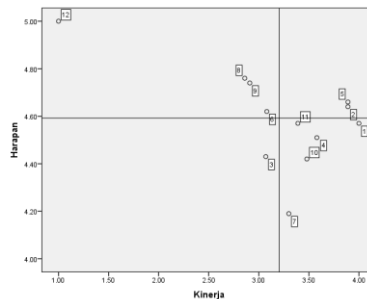
Berdasarkan hasil analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) pemetaan dari nilai kinerja (X) dan harapan (Y), membentuk matriks yang terdiri dari empat bagian kuadran yang masing-masing kuadran menggambarkan skala prioritas dalam pengambilan kebijakan di Taman Superhero. Kriteria pada *Water Playground* memperoleh nilai (X: 1,00Y:4,89) artinya berdasarkan kriteria tersebut anak sangat setuju bahwa perlu adanya penyediaan permainan air sehingga perlu diprioritaskan. Untuk mengetahui kuadran pada penilaian kinerja dan harapan di Taman Superhero jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Kuadran Nilai Kerja dan Harapan Taman Superhero

| <b>Kuadran A</b>  | <b>Kuadran B</b>   |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Water Playground</i></li> <li>2. <i>Lighting and Toilet Facilities</i></li> <li>3. <i>Playground Equipment</i></li> <li>4. <i>Sand Playground</i></li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Pathway Lane</i></li> <li>2. <i>Safe Spaces</i></li> <li>3. <i>Location and Size</i></li> </ol>   |
| <b>Kuadran C</b>  | <b>Kuadran D</b>   |
| -   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Barriers and Fences</i></li> <li>2. <i>Trees and Plants</i></li> <li>3. <i>Entrances</i></li> <li>4. <i>Signage</i></li> <li>5. <i>Seating</i></li> </ol> |

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2020.

Untuk mengetahui tingkat kinerja dan harapan dari Taman Anak Tongkeng kriteria ruang publik ramah anak berdasarkan persepsi anak, pada tahapan ini didapatkan tingkat prioritas penanganan kriteria penataan yang harus dikembangkan dapat dilihat pada diagram kartesius berikut



**Gambar 4.** Diagram Kartesius Taman Anak Tongkeng

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) pemetaan dari nilai kinerja (X) dan harapan (Y), membentuk matriks yang terdiri dari empat bagian kudran yang masing-masing kuadran menggambarkan skala prioritas dalam pengambilan kebijakan di Taman Anak Tongkeng. Kriteria pada *Water Playground* memperoleh nilai (X: 1,00Y:4,87) artinya berdasarkan kriteria tersebut anak sangat setuju bahwa perlu adanya penyediaan permainan air sehingga perlu diprioritaskan. Kriteria yang perlu diprioritaskan lainnya terdapat kriteria *Playground Equipment* yang memperoleh nilai (X: 2,86Y:4,76) Untuk mengetahui kuadran pada penilaian kinerja dan harapan di Taman Anak Tongkeng jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Kuadran Nilai Kinerja dan Harapan Taman Anak Tongkeng

| <b>Kuadran A</b>  | <b>Kuadran B</b>  |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Water Playground</i></li> <li>2. <i>Playground Equipment</i></li> <li>3. <i>Lighting and Toilet Facilities</i></li> <li>4. <i>Seating</i></li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Signage</i></li> <li>2. <i>Safe Spaces</i></li> </ol>  |
| <b>Kuadran C</b>  | <b>Kuadran D</b>  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Entrances</i></li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sand Playground</i></li> <li>2. <i>Location and Size</i></li> <li>3. <i>Pathway Lane</i></li> <li>4. <i>Trees and Plants</i></li> <li>5. <i>Barriers and Fences</i></li> </ol> |

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2020.

**Tabel 3.** Prosentase Nilai Kinerja dan Harapan

| <b>Kriteria</b>             | <b>Taman Superhero (%)</b> | <b>Taman Anak Tongkeng (%)</b> |
|-----------------------------|----------------------------|--------------------------------|
| <i>Location and Size</i>    | 78.55                      | 89.20                          |
| <i>Safe Spaces</i>          | 75.66                      | 83.71                          |
| <i>Entrance</i>             | 71.24                      | 69.45                          |
| <i>Pathway Lane</i>         | 59.93                      | 76.92                          |
| <i>Signage</i>              | 72.29                      | 83.93                          |
| <i>Seating</i>              | 71.39                      | 65.91                          |
| <i>Barriers and Fences</i>  | 81.90                      | 77.60                          |
| <i>Playground Equipment</i> | 59.02                      | 60.15                          |
| <i>Toilet Facilities</i>    | 57.72                      | 62.36                          |
| <i>Trees And Plant</i>      | 81.99                      | 78.80                          |
| <i>Sand Playground</i>      | <b>21.23</b>               | <b>74.66</b>                   |
| <i>Water Playground</i>     | <b>20.47</b>               | <b>20.54</b>                   |

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2020.

Hasil kinerja dan harapan tersebut menunjukkan bahwa dari 12 (duabelas) kriteria diatas, yang sangat prioritas untuk dilakukan pengembangan ruang publik ramah anak dari penilaian kinerja dan harapan adalah *Playground Equipment, Lightning and Toilet Facilities dan Water Playground* karena berdasarkan hasil analisis dari penilaian kinerja dan harapan kedua ruang publik untuk anak yaitu Taman Superhero dan Taman Anak Tongkeng memiliki nilai prosentase terendah dari kriteria lainnya.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kriteria Taman Superhero dan Taman Anak Tongkeng berdasarkan kebutuhan anak Pengamatan mengenai kriteria ruang publik yaitu *Location And Size, Safe Spaces, Water Playgrounds, Sand Playgrounds, Barriers And Fences, Seating, Signage, Trees And Plants, Lighting And Toilet Facilities, Pathway Lane, Entrance, Pathway Lane*. secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Taman Anak Tongkeng memiliki fasilitas yang lebih baik untuk anak.
2. Penilaian Kinerja dan Harapan Kriteria Ruang Publik Berdasarkan Persepsi Anak Penilaian kinerja dan harapan kriteria ruang publik ramah anak masih di bawah 100%. Berikut ini adalah penilaian kinerja dan harapan tersebut menunjukkan dari 12 (dua belas) kriteria/variabel. Penilaian kinerja dan harapan tersebut menunjukkan bahwa dari 12 (duabelas) kriteria diatas, yang sangat prioritas untuk dilakukan pengembangan dalam upaya pengembangan ruang public ramah anak dari penilaian kinerja dan harapan adalah *Playground Equipment, Lightning and Toilet Facilities dan Water Playground*

#### **5. Saran**

##### **Saran Teoritis**

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian kriteria ruang ramah anak dari multipersepsi. Melibatkan berbagai stakeholder terkait secara lengkap
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai rancangan ruang publik ramah anak yang harus dilakukan

### **Saran Praktis**

1. Untuk mewujudkan kota layak anak melalui ruang publik ramah anak di Kota Bandung, perlu ditingkatkan kinerja pemerintah dari segi perencanaan ruang publik yang direncanakan dan penyesuaian indikator- indikator ruang ramah anak secara terencana.
2. Untuk mewujudkan kota layak anak dan ruang publik ramah anak di Kota Bandung perlu adanya pengelolaan ruang publik yang berkelanjutan
3. Perlu ditingkatkan kesadaran pemerintah dan berbagai pihak agar program-program kota layak anak atau ruang publik ramah anak yang direncanakan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Ma-Rene' Kriel. Planning Child-Friendly Spaces for Rural Areas in South-Africa. American Agriculture, Forestry and Fisheries. Planning for Sustainable Communitie. Vol. 4, No. 4-1, 2015.
- [2] Yulia Nurhayati, Ismu Rini Dwi Ari, Wara Indira Rukmi. Quality of Childfriendly Spaces in City Parks of Trunojoyo Smart Park and Singha Merjosari Park Malang, Indonesia. International Research Journal of Advanced Engineering and Science, 2018.
- [3] A. Shackell, "Design for Play: A guide to creating successful play spaces", England, pp. 1-130, 2008
- [4] Carmona, M., Tiesdell, S., & Heath, S. (2010). Public Places - Urban Spaces : The Dimensions of Urban Design. New York: Routledge.
- [5] Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak